

PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DALAM MENGEMBANGKAN USAHA DENGAN MENGGUNAKAN
PENERAPAN AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Kelurahan Purwantoro)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

AKUNTANSI



OLEH:
YULIANA NGONGO
2018110068

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2022

PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DALAM MENGEMBANGKAN USAHA DENGAN
MENGUNAKAN PENERAPAN AKUNTANSI
KELURAHAN PURWANTORO

Yuliana Ngongo.Yayuk Sulistyowati, Sri Indah,

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi
Malang

E-mail: yulingongo22@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi adalah proses penggunaan panca indera untuk mengenali atau mengidentifikasi sesuatu. Komunikasi didasarkan pada persepsi. Keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh persepsi. Artinya, persepsi sensorik yang akurat mengarah pada komunikasi yang efektif. Kegagalan untuk memahami rangsangan, di sisi lain, menghasilkan kesalahpahaman (Suranto, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usaha dengan penerapan akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi bahan penelitian penting dan dianalisis menggunakan perhitungan berdasarkan data Skala Guttman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Purwantoro, Malang, belum dapat mengembangkan usahanya secara memadai, karena kurangnya pemahaman tentang perlunya akuntansi dalam operasi bisnis.

Kata Kunci: Persepsi, Penerapan Akuntansi, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia semakin jelas bahwa penciptaan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat. UMKM merupakan salah satu cara untuk menciptakan lapangan kerja dengan mendorong masyarakat untuk membuka usaha sendiri yang tidak membutuhkan dana yang besar.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak perekonomian rakyat Indonesia yang kuat. Mayoritas pemilik usaha kecil dan menengah ini meninggalkan industri rumah tangga. Akibatnya, pelanggan terutama dari kelas menengah ke bawah. Lebih lanjut, UMKM dapat dianggap sebagai katup dalam proses pemulihan ekonomi nasional, khususnya sejak krisis moneter 1998, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, maupun pemerintah harus berperan dalam pembiayaan modal. Permodalan menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM, menurut pernyataan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2013, karena mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan bank masih sulit.

Dengan begitu banyak saingan, usaha mikro, kecil, dan menengah tumbuh menjadi pembangkit tenaga listrik. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil, jumlah UMKM meningkat pada tahun 2010, sehingga terjadi pergeseran tenaga kerja sebanyak 99,40 juta orang atau 99,72 persen dari angkatan kerja ke sektor UMKM.

jumlah tersebut meningkat bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) nasional mencapai 56 persen, maka perlu adanya pembiayaan UMKM agar pertumbuhan ekonomi nasional akan dan berkembang (artikel kementerian KUKM; juli, 2013). Perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya rendah; mereka adalah pelopor dalam bidang inovasi dan memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan klien.

Perolehan laba yang besar sangat ditentukan oleh informasi mengenai biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin besar biaya tentunya akan sangat mempengaruhi peningkatan laba bersih. Pemilik usaha dituntut untuk mengetahui secara keseluruhan kondisi usahanya dari segi permodalan, atau tingkat keuntungan dan keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi biayanya, semakin kecil kemungkinan laba bersih perusahaan akan meningkat. Manajemen perusahaan harus menetapkan kebijakan yang mengarah pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Efektivitas dan efisiensi juga harus dipertimbangkan, serta perencanaan yang tepat dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Mengurangi jumlah pengeluaran yang digunakan untuk menciptakan pendapatan yang besar tanpa menimbulkan biaya operasional yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, UMKM di Kota Malang memiliki biaya operasional yang rendah dan laba usaha yang tinggi, berimplikasi pada efisiensi biaya operasional yang serendah mungkin agar menghasilkan keuntungan bulanan yang cukup besar untuk mendanai pertumbuhan perusahaan. Penerapan perhitungan biaya operasional dapat lebih

tepat mengukur keuntungan dari berbagai bagian komputasi laporan keuangan, sehingga memungkinkan untuk menentukan keuntungan perusahaan setiap bulannya (Sri Indah, 2022)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tanda keberhasilan pembangunan.

Jika dibandingkan dengan provinsi lain di wilayah Jawa, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 menempati urutan keenam Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak dari indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan pendidikan di Jawa Tengah. Data sekunder dikumpulkan untuk penelitian ini dari berbagai publikasi, majalah, dan Badan Pusat Statistik. serendah mungkin untuk menghasilkan keuntungan bulanan yang cukup untuk mendanai pertumbuhan perusahaan. Penerapan perhitungan biaya operasional dapat lebih tepat mengukur keuntungan dari berbagai aspek perhitungan laporan keuangan, sehingga memungkinkan untuk menentukan keuntungan bisnis bulanan (Sri Indah, 2022)

Ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM, salah satunya dengan memperdalam pemahaman pemilik UMKM tipe industri menuju pemahaman akuntansi yang dapat membantu pelaku UMKM dalam pendokumentasian secara tepat, mengevaluasi tingkat pendapatan dan pengeluaran dari bisnis yang dilakukan, untuk mengidentifikasi profitabilitas perusahaan secara efektif dan akun yang lebih baik untuk manajemen dan tanggung jawab sesuai kebutuhan (Maghfiroh, 2019).

Pengetahuan akuntansi sangat penting bagi pemilik usaha kecil, Kita perlu mengetahui dasar-dasar akuntansi untuk memahami sepenuhnya ketiga bisnis tersebut. Akibatnya, fundamental akuntansi dapat digunakan untuk menjadikan data akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen bisnis yang baik (Irfan, 2021)

Pengguna informasi memanfaatkan informasi akuntansi untuk membuat keputusan.

Data akuntansi diperlukan oleh manajer perusahaan untuk membuat berbagai keputusan bisnis. Karena pemilik bisnis secara inheren adalah administrator atau manajer perusahaan, data akuntansi menjadi semakin penting dalam proses pengambilan keputusan. Tidaklah cukup memiliki perspektif positif tentang kegunaan data akuntansi, pelatihan akuntansi yang memotivasi pelaku UMKM untuk menggunakan data akuntansi juga diperlukan. Persepsi pemilik usaha kecil terhadap informasi akuntansi yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha kecil percaya bahwa informasi akuntansi itu penting (Anggarayni, 2014).

Pandangan pelaku UMKM mengenai penggunaan laporan keuangan umumnya negatif, dan UMKM masih belum bisa membedakan antara dana pribadi dan dana usaha. Pelaku UMKM yang meyakini data akuntansi sangat penting akan mendorong pelaku UMKM lainnya untuk menggunakan data akuntansi dalam kegiatan usahanya. Tidaklah cukup memiliki perspektif positif tentang kegunaan data akuntansi, pelatihan akuntansi yang memotivasi pelaku UMKM untuk

menggunakan data akuntansi juga diperlukan. Dan persepsi pemilik usaha kecil terhadap informasi akuntansi berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha kecil percaya bahwa informasi akuntansi itu penting. Kebangkrutan mungkin berasal dari kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dan proses akuntansi yang kompeten.

Mayoritas pelaku UMKM masih memusuhi penggunaan laporan keuangan; UMKM yang ada tidak mampu membedakan atau memisahkan dana pribadi dan perusahaan (Anggarayni, 2014). Persepsi informasi akuntansi sangat penting, dan itu akan memotivasi pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya, menurut pernyataan yang sama.

Pelatihan akuntansi yang berupaya menginspirasi pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi diperlukan untuk pembentukan kesan yang baik dan tepat tentang pentingnya kekurangan informasi akuntansi (Mulyani, 2014). Survei lain mengklaim bahwa persepsi pemilik usaha kecil tentang informasi akuntansi berada dalam kategori "tinggi", menyiratkan bahwa mayoritas pemilik usaha kecil percaya bahwa informasi akuntansi sangat signifikan (Sofiah, 2014).

Laporan keuangan merupakan salah satu unsur akuntansi yang wajib dimiliki oleh UMKM yang ingin mengembangkan usahanya dengan cara menyerahkan dana kepada kreditur bank. Akibatnya, UMKM harus mengembangkan praktik pelacakan setiap aspek operasi mereka dan menghasilkan laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan, yang berfungsi sebagai instruksi untuk menyiapkan akun keuangan, harus diikuti secara konsisten. Namun, karena UMKM memiliki berbagai kendala, beban tersebut diproyeksikan akan membebani

UMKM lebih dari manfaat yang mungkin diperoleh dari ketersediaan data akuntansi.

UMKM di Desa Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, juga terkena imbasnya. Berdasarkan temuan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di Desa Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang, sedangkan sebagian penduduk diketahui merupakan pengusaha pengrajin, UMKM diketahui masih banyak Pengusaha UMKM yang masih melakukan pencatatan kegiatan usaha sederhana, Mereka tidak membuat pembukuan tentang kegiatan usahanya karena dianggap tidak penting, dan hal ini diikuti oleh kurangnya keterampilan dan pengetahuan dasar tentang penerapan akuntansi sebagai akibat dari tingkat pendidikan yang rendah, yang secara otomatis menghambat mereka. dari melakukan kegiatan pencatatan keuangan. Mereka juga kesulitan mendapatkan kredit atau pinjaman, sehingga sulit bagi mereka untuk memperluas perusahaan mereka. Selain itu, sulit bagi mereka untuk memperkirakan situasi keuangan bisnis mereka.

Desa Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, memiliki satu desa yang UMKM-nya berkembang sangat pesat bahkan telah merekrut juara pertama tingkat nasional yaitu RW 15 tepatnya di Desa SANAN yang sebagian besar masyarakatnya memiliki UMKM pembuatan tempe dan tempe. chip sebelum epidemi COVID-19. Tempe dan masyarakat SANAN ini tergabung dalam satu koperasi yaitu Koperasi PRIMKOPTI BANGKIT USAHA yang menguasai UKM dan pengrajin yang menawarkan bahan baku, Pada hal dusun tersebut dikenal sebagai penghasil tempe dan keripik tempe melalui usaha kecil menengah (UKM).

Namun karena kurangnya kemampuan mendasar dalam penerapan akuntansi, banyak usaha UMKM yang membuat tempe dan keripik tempe belum melakukan pencatatan keuangan seperti UMKM lainnya.

Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana “Persepsi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengembangkan Usaha Menggunakan penerapan Akuntansi (Studi Kasus Desa Purwantoro Kecamatan Blimbing)” dimana penelitian ini dilakukan pada UMKM di Desa Purwantoro Kota Malang, berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas dan penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap penerapan akuntansi?
2. Apakah UMKM mengalami perkembangan setelah ada penerapan akuntansi?

1.3 Tujuan Peneliti

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan persepsi usaha kecil dan menengah (UMKM) terhadap akuntansi?
2. Menentukan tahap perkembangan UKM setelah akuntansi diterapkan

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut hasil penelitiannya:

1. Bagi Peneliti Menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dengan laporan akuntansi sehingga usaha mikro, kecil, dan menengah dapat mengelola arus kas (UMKM) dengan lebih baik.
2. Bagi Instansi.. Memberikan gambaran atau pengetahuan tentang relevansi laporan akuntansi bagi kelancaran suatu usaha bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
3. Bagi Akademisi, melanjutkan penelitian sebelumnya di Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dan menambah referensi pemahaman tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). "Metode penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Anggraini, K. A. (2014). *Efektivitas pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penjualan tunai* (Doctoral dissertation, STIE Kesuma Negara Blitar).
- Akifa, P. Nayla. 2014. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba.* Jogjakarta: Laksana.
- Efendi, T., Cahyono, Y. T., & MM, A. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT Perkebunan Nusantara IX, PG. Mojo, Sragen)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Irfan, M. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial pada Unit Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Pirngadi Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Maghfiroh, K. (2019). Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Word Of Mouth terhadap Kepuasan Konsumen serta Implikasinya pada Keputusan Pembelian Smartphone Xiaomi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2(2), 34-44.
- Mulyani, S. (2014). Persepsi Urgensi Keberadaan Informasi Akuntansi pada Penggunaan Informasi Akuntansi. *Menakar Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam pembangunan Global Berkelanjutan.*
- Miftah, Thoha. 2014. *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy J. (2010). "Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.)." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Mulyani, Sri. 2016 *Metode Analisis dan perancangan sistem.* Abdi Sistematika,
- Nayla, Akifa. "P. 2014." *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba.* Jakarta: Laksana.
- Nugroho, Ariadi, Joost Visser, and Tobias Kuipers. 2011 "An empirical model of technical debt and interest." *Proceedings of the 2nd workshop on managing technical debt.*
- Rahmatullah, I. (2014). Perlindungan indikasi geografis dalam hak kekayaan intelektual (HKI) melalui ratifikasi perjanjian Lisabon. *Jurnal Cita Hukum*, 2(2).
- Rahmadani, Febrian. 2015. *Persepsi Masyarakat Tentang Labeling Kampung Idiot Desa Karangpatihan.* Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
- Sofiah, Nurhayati, 2014, Persepsi Pengusaha UMKM Keramik Diyono Atas Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), *Jurnal JIBEKA*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.

- Statistik, B. P. (2011). Kewarganegaraan, suku bangsa, agama, dan bahasa sehari-hari penduduk Indonesia: Hasil sensus penduduk 2010. *Jakarta: BPS*.
- Susilowati, G. A. (2015). Pengaruh Sosial Media Dalam Membentuk Persepsi
- Sutopo, Hadi. (2011): "Selection sorting algorithm visualization using flash." *The International Journal of Multimedia & Its Applications (IJMA)* 3.1 22-35.
- Sukardi, H., Ung, C. Y., Gong, Z., & Lam, S. H. (2010). Incorporating zebrafish omics into chemical biology and toxicology. *Zebrafish*, 7(1), 41-52.
- Sukaria, Sinulingga. "Research Method." (2012).
- Tambunan, T. T. (2012). Peran usaha mikro dan kecil dalam pengentasan kemiskinan di daerah. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(2), 73-92.
- Wibowo, Singgih. *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil (Revisi)*. Niaga Swadaya, 2014.
- Wibowo, Daffa'pambudi. 2021. *Pemberdayaan Pelaku Umkm Di Kelurahan Winongo Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Madiun Provinsi Jawa Timur*. Diss. Ipdn Jatinangor,.
- Wati, Evi Emilia. (2011). "Persepsi Para Pelaku UKM (Usaha Kecil Dan Menengah) Terhadap Penerapan Akuntansi." *Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Weygandt JJ, Kimmel PD, Kieso DE. 2016. *Financial Accounting: IFRS Edition*. 2nd Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.